

Implementasi Manfaat Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Persiapan Karir Peserta Didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan T.A 2020/2021

Adek Amalia

¹Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Daat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

adekamalia@gmail.com

Abstrak

Bimbingan Kelompok dalam penelitian ini merupakan proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Hal ini sejalan dengan teori karir menurut Super yang mengatakan bahwa yang menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Kesiapan Karir Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Objek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa diambil dari kelas IX-3 berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK. Pelaksanaan layanan dilakukan dalam dua siklus layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan kelompok yang di terapkan di kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 dapat membantu kesiapan karir siswa.

Kata Kunci: *Kesiapan Karir, Layanan Bimbingan Kelompok, SMP Muhamadiyah 1 Medan.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal penting bagi kehidupan seorang individu. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wadah dimana banyak peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan merupakan peran penting untuk kelangsungan dan perkembangan sumber daya manusia. Adanya pendidikan dapat membentuk dan membangun pribadi manusia yang berkualitas baik secara fisik maupun psikis secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada peserta didik haruslah memberikan asuhan dan arahan yang baik serta memfasilitasi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Wastuti, 2018). Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi masa depan setiap warga negara.

Dalam dunia pendidikan, setiap satuan pendidikan memiliki tingkatannya masing-masing mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah pertama dan juga menengah atas serta juga sampai ke perguruan tinggi, namun pada sekarang ini wajib pendidikan hanya sampai sekolah menengah atas. Peran pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangatlah penting. UU No.20 Tahun 2003 mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik. Hal ini juga di dasari oleh PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling / konselor. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum 2013 untuk menunjang pelaksanaan pendidikan.

Dengan adanya tingkatan jenjang pendidikan yang beragam, maka beragam pula masalah yang dihadapi siswanya. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil observasi yang saya lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 tepatnya di kelas IX, terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam penentuan karirnya di masa mendatang. Terdapat siswa kelas IX yang tidak tahu apa yang bisa mereka lakukan untuk ke depannya. Siswa kelas IX masih belum tau arah minat bakat serta jurusan sekolah yang cocok untuk mereka. Siswa mengalami dilema apakah harus ke SMA atau SMK. Meski masih sejenjang SMP siswa sudah sepatutnya paham mengenai dirinya dan karir yang cocok untuknya. Hal ini akan berdampak positif bagi diri mereka kedepannya. Kemungkinan terbesar bagi siswa yang tidak mengenali bakat dalam dirinya maka akan sekolah/kuliah dengan jurusan yang salah sehingga akan menimbulkan satu permasalahan baru dalam dirinya. Misal saja siswa tidak akan sekolah dengan sungguh-sungguh karena tidak suka dengan pelajaran atau gurunya.

Permasalahan karir seperti itu memang memiliki dampak yang besar bagi setiap individu jika tidak ditangani dengan baik dan benar. Penanggulangan kesiapan karir bisa dilakukan oleh seorang guru pembimbing atau guru bk. Dengan penanganan yang tepat kesiapan karir yang matang akan menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi perjalanan karirnya di masa mendatang. Berangkat dari permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan melalui ruang lingkup bimbingan dan konseling adalah melakukan layanan. Layanan yang dapat membantu siswa dalam menentukan karirnya dalam hal ini adalah jurusan lanjutan setelah tamat sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Tohirin (2007:170) bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok, dimana bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-

masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan.

Kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam kegiatan sebuah jenjang karir. Kepemimpinan adalah suatu proses dalam mengarahkan segenap kecakapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan serta mengarahkan orang lain dengan cara memanfaatkan daya, dana, sarana dan tenaga yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Ada delapan indikator dari kepemimpinan yang ideal, antara lain: (a) Energi, mempunyai kekuatan mental dan fisik. (b) Stabilitas emosi, seorang pemimpin tidak boleh berprasangka jelek terhadap bawahannya, ia tidak boleh cepat marah dan percaya diri sendiri harus cukup besar. (c) Human relationship, mempunyai pengetahuan tentang hubungan manusia. (d) Personal motivation, keinginan untuk menjadi pemimpin harus besar dan dapat memotivasi diri sendiri. (e) Communication skill, mempunyai kecakapan untuk mengajarkan, menjelaskan dan mengembangkan bawahannya. (f) Social skill, mempunyai keahlian di bidang sosial, supaya terjamin kepercayaan dan kesetiaan bawahannya. Ia harus suka menolong, senang jika bawahannya maju, peramah serta luwes dalam pergaulan. (g) Technical competent, mempunyai kecakapan menganalisis, merencanakan, mengorganisasi, mendelegasikan wewenang, mengambil keputusan dan mampu menyusun konsep (Wastuti, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi”. Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan Bimbingan Kelompok sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan.

Dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian yaitu Variabel X pada penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan. Dan Variabel Y pada penelitian ini adalah Kesiapan Karir. Kesiapan karir merupakan satu bentuk persiapan diri individu dalam menentukan karirnya di masa yang akan datang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Kesiapan Karir Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

(Siklus 1)

Sesuai dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dipaparkan pada bab metodologi penelitian, pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini akan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdiri

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan pada tiap tahapan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 10 Agustus 2021. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada siklus I, pada siklus I ini layanan BKP dilakukan dengan topik tugas dengan tema "Karir". Pada tema ini akan mediskusikan aspek-aspek karir bagi siswa di sekolah. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP. Untuk topik pembahasan adalah "Karir". Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari lima tahapan .

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema "karir" dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 melalui prosedur sebagai berikut:

Pembentukan

Langkah-langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita-cita serta kegemaran mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada anak-anak. setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagai menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah "karir" yang akan dibahas yaitu Karir Siswa, Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai gambaran masa depan mereka. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami arah karir mereka, masalah yang sering

muncul disekitaran mereka adalah bingung menentukan sekolah lanjutan dan jurusannya.

Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenaikarir. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal-hal apa saja yang masih menjangkal seputar permasalahan karir bagi siswa yang akan dibahas dipertemuanselanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan etikasiswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada awal kegiatan siswa terlihat bingung mengapa hanya mereka saja yang ada di ruangan konseling. Ketika selesai perkenalan guru BK menjelaskan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa siswa-siswa ini mengalami permasalahan dengan karirnya terkait jurusan dan sekolah lanjutannya.

Pada tahap kegiatan guru BK mengajak siswa membahas terkait perbedaan sekolah SMA dan SMK. Pada tahap kegiatan terlihat siswa sangat antusias dan semangat. Mereka sudah mulai mendapatkan gambaran ingin melanjutkan ke sekolah mana nantinya. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan/ memakai masker, sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya.

Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah sudah menentukan arah sekolah dan jurusannya apa tidak.

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Kesiapan Karir Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

(Siklus II)

Setelah selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disebutkan dengan peserta adalah 19 Agustus 2021. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Karir". Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021 melalui prosedur sebagai berikut:

Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada

anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan etikasiswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada awal kegiatan siswa sudah tidak canggung dan sangat antusias. Pada tahap kegiatan guru BK mengajak siswa memaparkan sekolah dan jurusan pilihannya antara SMA dan SMK. Pada tahap kegiatan terlihat siswa sangat antusias dan semangat. Mereka sudah mulai menentukan ingin melanjutkan ke sekolah mana nantinya.

Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah sudah menentukan arah sekolah dan jurusan yang akan dipilih.

Kesiapan Karir Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Data pening Kesiapan Karir Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 diukur dengan menggunakan dua asesmen teknik non tes. Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat proses layanan BKP pertama dan kedua. Kemudian asesmen yang kedua, adalah wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa anggota BKP dan juga guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan layanan BKP.

Hasil Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Kesiapan Karir Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan

Pelaksanaan layanan BKP untuk membantu kesiapan karir siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan kesiapan karir siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan

layanan BKP memberikan informasi dalam membantu kesiapan karir siswa.

Pada penerapan layanan BKP pertama siswa tidak tahu informasi terkait sekolah lanjutan dan jurusan yang ada di sekolah SMA dan SMK. Sehingga mereka belum bisa mengambil keputusan dan menentukan jurusan yang akan di ambil. Pada penerapan layanan BKP kedua dan seiring berjalannya layanan BKP siswa semakin memahami perbedaan sekolah SMA dan SMK beserta jurusannya sehingga mereka dapat mengambil keputusan antara sekolah yang akan di tuju dan jurusan yang diambil. Dalam proses penerapan layanan BKP terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan jarak 1 m antar siswa, kendala yang terjadi kadangkala siswa tidak mampu mendengar dengan baik lawan bicaranya dikarenakan masker sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulangi perkataannya dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah kesiapan karir siswa. Tak hanya dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru BK guna menambah data dalam penelitian ini. Guru BK mengatakan bahwa :*"siswa ini memang masih bingung ketika ditanya hendak melanjutkan sekolah kemana dan jurusan apa. Mungkin disebabkan kurang informasi dan eksplorasi terkait karirnya. Apalagi dimasa pandemi ini yang mana sekolah sempat terganggu jadwal pelajarannya. Namun setelah diadakan layanan bkp oleh ibu, siswa yang sebelumnya tidak dapat menentukan sekolah dan jurusannya sekarang sudah bisa memutuskan ingin ke sekolah mana dan jurusan apa. Dan untuk selanjutnya sekolah dapat membantu siswa dalam pembelejaran sehingga mampu mendapatkan nilai yang bagus sehingga bisa melanjutkan ke sekolah impian."*

4. PEMBAHASAN

Penerapan layanan Bimbingan dan Kelompok di kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan untuk meningkatkan kesiapan karir siswa dilakukan dengan dua siklus pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2021 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2021. Sebelum pertemuan layanan BKP ternyata siswa masih belum mempersiapkan karir dan belum tau untuk sekolah lanjutan ingin masuk ke sekolah mana dan mengambil jurusan apa. Hal ini disebabkan karena kurangnya dan eksplorasi karir siswa. Namun setelah adanya pertemuan pertama dengan tema karir yang membahas arah karir dan persiapan karir siswa mereka menjadi mendapat gambaran sekolah mana dan jurusan apa yang harus mereka ambil. Namun belum bisa memutuskan sepenuhnya.

Untuk pertemuan di siklus kedua siswa sudah memahami karakteristik sekolah lanjutan beserta jurusannya yang akan mereka ambil sehingga mereka tidak akan merasa salah jurusan nantinya. Dengan demikian siswa dapat mempersiapkan karirnya lebih dalam lagi guna mencapai cita-citanya. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwasanya layanan bimbingan dan kelompok yang di terapkan di kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 dapat membantu kesiapan karir siswa. Hal ini juga di dukung dari hasil wawancara dengan siswa sebagai peserta layanan BKP dan guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Siswa pertama dengan inisial MS, ia mengatakan bahwa :*"awalnya saya tidak tahu dan memang tidak paham tentang persiapan karir, misalnya ingin masuk kemana setelah tamat sekolah nantinya. Bingung antara SMA dan SMK. Sekarang saya memilih melanjutkan sekolah ke SMK dan*

mengambil jurusan yang sesuai dengan minat bakat saya yaitu teknik sepeda motor setelah ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok tentang persiapan karir.” Jadi, siswa dengan inisial MS sudah dapat menentukan tujuan sekolah dan jurusannya setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok sebagai persiapan karirnya.

Kemudian siswa kedua dengan inisial DM, ia mengatakan bahwa :”*saya juga belum tau mau kemana setelah ini, saya tidak ada merencanakan sekolah lanjutan saya dan jurusan apa. Tapi setelah mendapat bimbingan ini saya merasa saya lebih cocok masuk SMK dan mengambil jurusan bengkel mobil. Jadi saya merasa senang karna bisa mengikuti persiapan karir dengan ibu dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.*” Dengan demikian, siswa dengan inisial DM sudah dapat menentukan tujuan sekolah dan jurusannya setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok sebagai persiapan karirnya. Lalu siswa ketiga dengan inisial RA, ia juga mengatakan bahwa :”*saya sama sekali bingung, bahkan tidak bisa memutuskan jurusan yang akan saya ambil di SMK, tapi setelah mendapat arahan dari ibu, saya bisa memutuskan jurusan sesuai dengan keinginan saya.*” Begitupun dengan RA yang sudah dapat menentukan jurusannya di SMK setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

Siswa keempat dengan inisial KF mengatakan bahwa :”*saya senang mengikuti kegiatan ini karena menjadi lebih paham dan saya dapat mempersiapkan karir saya kedepannya.*” Selanjutnya siswa dengan inisial KF sudah dapat mempersiapkan karirnya dimasa yang akan datang setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dari peneliti. Selanjutnya siswa kelima dengan inisial PS mengatakan bahwa :”*saya merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan BKP ini karna membuat saya menjadi lebih yakin dalam menentukan sekolah dan jurusan saya.*” Dari pernyataan tersebut peneliti menyatakan bahwa siswa dengan inisial PS sudah yakin dalam menentukan sekolah lanjutannya beserta jurusannya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Kemudian siswa keenam dengan inisial BS mengatakan bahwa :”*saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya karna dengan saya mengetahui informasi terkait karir ini saya dapat mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan karir saya kedepannya.*” Jadi siswa dengan inisial BS menjadi lebih paham dengan persiapan karir yang harus disiapkan dimasa yang akan datang bagidirinya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok oleh peneliti.

Siswa ketujuh dengan inisial AA mengatakan bahwa :”*saya senang bisa mendapatkan informasi seperti ini sehingga bisa meyakinkan diri saya dan memberikan pemahaman kepada orang tua di rumah agar mengerti dengan jurusan yang saya pilih.*” Siswa dengan inisial AA menjadi dapat mempersiapkan karirnya dengan jurusan pilihannya dan dapat memberikan pemahaman kepada orang tuanya di rumah terkait dengan jurusan pilihannya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Siswa terakhir dengan inisial MD mengatakan bahwa :”*sangat senang dengan kegiatan seperti ini karena membantu sekali dalam pemilihan sekolah dan jurusan setelah tamat dari SMP Muhammadiyah 1 Medan.*” Siswa terakhir MD merasa senang dan sangat terbantu dalam menyiapkan karirnya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

Guru BK juga mengatakan bahwa :”*siswa ini memang masih bingung ketika ditanya hendak melanjutkan sekolah kemana dan jurusan apa. Mungkin disebabkan kurang informasi dan eksplorasi terkait karirnya. Apalagi dimasa pandemi ini yang mana sekolah sempat terganggu jadwal pelajarannya. Namun setelah diadakan layanan bkp oleh ibu, siswa yang sebelumnya tidak dapat menentukan sekolah dan jurusannya sekarang sudah bisa memutuskan ingin ke sekolah mana dan jurusan apa. Dan untuk selanjutnya sekolah dapat membantu siswa dalam pembelejaran sehingga mampu mendapatkan nilai yang bagus*

sehingga bisa melanjutkan ke sekolah impian.” Hal ini yang menyebabkan timbulnya rasa stres menuju karir setelah tamat sekolah. Stres merupakan istilah yang membingungkan karena adanya pendapat-pendapat yang sangat beranekaragam. Dalam arti umum stres merupakan pola reaksi serta adaptasi umum, dalam arti pola reaksi menghadapi stres, yang dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan, dapat nyata maupun tidak nyata sifatnya. Stres sendiri dapat berbentuk bermacam-macam tergantung dan ciri-ciri individu yang bersangkutan, Apabila stres yang dihadapi dapat diatasi secara memadai tidak akan timbul stres. Bila terjadi ketidakmampuan, baru akan timbul stres. Tidak selamanya seseorang berhasil pengatasan stresor. Kondisi pandemik inilah peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu, mengatasi permasalahan-permasalahan siswa selama pembelajaran daring dalam hal ini agar para siswa tidak stres. Kondisi stres berlebihan biasanya menimbulkan efek fisiologi (Hasibuan, 2020).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Penerapan layanan Bimbingan dan Kelompok di kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan untuk meningkatkan kesiapan karir siswa dilakukan dengan dua siklus pertemuan dan berjalan dengan baik. Sebelum pertemuan layanan BKP ternyata siswa masih belum mempersiapkan karir dan belum tau untuk sekolah lanjutan ingin masuk ke sekolah mana dan mengambil jurusan apa. Hal ini disebabkan karena kurangnya dan eksplorasi karir siswa. Namun setelah adanya pertemuan pertama dengan tema karir yang membahas arah karir dan persiapan karir siswa mereka menjadi mendapat gambaran sekolah mana dan jurusan apa yang harus mereka ambil. Namun belum bisa memutuskan sepenuhnya.

Untuk pertemuan di siklus kedua siswa sudah memahami karakteristik sekolah lanjutan beserta jurusannya yang akan mereka ambil sehingga mereka tidak akan merasa salah jurusan nantinya. Dengan demikian siswa dapat mempersiapkan karirnya lebih dalam lagi guna mencapai cita-citanya. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya layanan bimbingan dan kelompok yang di terapkan di kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 dapat membantu kesiapan karir siswa.

6. REFERENSI

- Alvarez, Gonzalez M. (2008). "Career Maturity: a Priority for Secondary Education". *Journal of Researching Educational Psychology*. ISSN . 1696- 2095. No.16. Vol.6(3) 2008, pp:749-772. Spain: Departement of Educational Research Methods and Diagnostics, University of Barcelona
- Asri Fika Agusti dan Vinola Herawati. 2010. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., Puspita, D., Sucitra, H., & Ulfa, F. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Wastuti, S. N. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. SARI ARTA MEDAN. *Psikologi Prima*, 2(1), 13-28.
- Fauziah, S. N. Y. W. N. (2018). EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKLEKTIK UNTUK MENGATASI EMOSIONAL SISWA KELAS X SMK BINA SATRIA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017. *Psikologi Prima*, 1(2), 99-109.